

## PENINGKATAN KEDATANGAN DAN PENEKANAN ANGKA STUNTING KELURAHAN JAWA MELALUI PROGRAM "CEGAH STUNTING SEBELUM GENTING"

INCREASING ARRIVALS AND REDUCING STUNTING RATES KELURAHAN JAWA  
THROUGH THE "PREVENT STUNTING BEFORE IT'S CRITICAL" PROGRAM

*Farah Azizzah Fardal<sup>1</sup>, Alfian Ananda Putra<sup>2</sup>, Devi Indrian Ningsih<sup>3</sup>, Jihan hasna Qururu'aini<sup>4</sup>, Fitria Ayu Cahyani<sup>5</sup>, Annin Dya Maina<sup>6</sup>, Riska Aulia Ratnadilla<sup>7</sup>, Anidya Magfirah Abdullah<sup>8</sup>, Lucky Wilson Immanuel Siregar<sup>9</sup>, Sulistiawati<sup>10</sup>*

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman*

*<sup>10</sup> Laboratorium Ilmu Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman*

*Jl. Krayan, Gn Kelua, Kec. Samarinda Utara, Samarinda, 75119*

*e-mail:\*([faraha.060600@gmail.com](mailto:faraha.060600@gmail.com) / 08124626552)*

### ABSTRAK

**Abstrak:** *Stunting telah menjadi masalah kesehatan global yang perlu ditindaklanjuti agar tidak mengakibatkan penurunan pertumbuhan, meningkatkan risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Pada Kegiatan ini, kami mengidentifikasi adanya masalah pendataan stunting di Kelurahan Jawa yang merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk menyelesaikan masalah tersebut dibuat program "Cegah Stunting sebelum Genting". Kegiatan ini dimulai dari pendataan, pemeriksaan antropometri serta edukasi secara door to door kemudian dilaporkan dalam kegiatan rembuk stunting. Hasil dari pendataan didapatkan kenaikan 10% pada cakupan partisipasi masyarakat (D/S) pada bulan Juli dibandingkan bulan Juni. Didapatkan total D/S bulan Juli adalah 62,78% sedangkan padabulan Juni adalah 52,3%. Hasil pendataan tersebut dilaporkan dalam kegiatan rembuk stunting. Didapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan orang tua yang jarang ke posyandu yaitu pembuatan edaran dari pimpinan kelurahan untuk mengaktifkan door to door melalui aparat kelurahan, serta mengaktifkan kembali TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) sehingga dapat membantu mengingatkan orang tua agar datang ke posyandu di setiap bulannya agar D/S di Kelurahan Jawa meningkat.*

**Kata kunci:** *cakupan partisipasi masyarakat (D/S), door to door, stunting*

**Abstract:** *Stunting has become a global health problem that needs to be followed up so as not to result in decreased growth, increased risk of morbidity, death, and obstacles to growth, both motor and mental. In this activity, we identified the issue of stunting data collection in Kelurahan Jawa, which is one of the subdistricts in Kutai Kartanegara Regency. To solve this problem, a program "Prevent stunting before it's critical" was created. This activity started with data collection, anthropometric examination and door to door education and then reported in stunting counseling activities. The results of the data collection showed an increase of 10% on the scope of community participation (D/S) in July compared to June. The total D/S in July was 62.78% while in June it was 52.3%. The results of the data collection were reported in*

*stunting rembuk activities. A solution was found to overcome the problem of parents who rarely go to the posyandu, namely reactivating the TPPS (Team for the Acceleration of Stunting Reduction) so that it can help remind parents to come to the posyandu every month so that the D/S in Kelurahan Jawa increases.*

**Keywords:** *door to door, stunting, the scope of community participation (D/S)*

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di masyarakat, pembangunan ekonomi, kemiskinan, serta pola pemberian makan yang tidak tepat. Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya prevalensi penyakit infeksi yang cukup. Pemberian makan yang tidak tepat akan mengganggu status gizi dan kesehatan bayi balita, termasuk diantaranya pola pemberian ASI (Risva *et al.*, 2019). Stunting telah menjadi masalah kesehatan global yang perlu ditindaklanjuti dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) untuk mencegah dampak negatif seperti penurunan laju pertumbuhan, peningkatan potensi risiko penyakit, kematian, serta gangguan pada perkembangan fisik maupun mental (Husada & Rahmadhita, 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan peran penting terhadap penekanan sebuah angka peningkatan stunting, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses konstruktif yang menjadi manusia memiliki inisiatif untuk melakukan suatu kegiatan yang

mengarah pada perbaikan yang baik (Hidaytillah *et al.*, 2023).

Data *Global Nutrition Report* (2017) menyebutkan presentase prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 36,4% yang menempatkan Indonesia sebagai negara dengan prevalensi balita stunting tertinggi ke-24 di dunia (Hawkes & Fanzo, 2017). Berdasarkan data dari pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 mengalami peningkatan prevalensi balita stunting sebesar 1,1% menjadi 23,9% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 22,8%. Berdasarkan data dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 Kabupaten Kutai Kartanegara menempati peringkat pertama prevalensi balita stunting tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu sebesar 27,1% dan diikuti oleh kota Samarinda dengan prevalensi balita stunting sebesar 25,3% (Munira, 2023).

Hasil identifikasi masalah yang kami lakukan di Kelurahan Jawa sebagai salah satu kelurahan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, terdapat ketidaksesuaian data tumbuh kembang balita yang ada di

Kelurahan Jawa. Adanya ketidaksesuaian data ini berdampak pada sulitnya pendataan stunting pada seluruh balita di Kelurahan Jawa. Maka dari itu, penulis tergerak untuk membantu ketidaksesuaian data tumbuh kembang balita di Kelurahan Jawa melalui program “Cegah Stunting sebelum Genteng”. Dalam program ini penulis sepakat menggerakkan kegiatan *door to door* untuk melakukan pendataan tumbuh kembang dan penyuluhan terkait pentingnya posyandu dengan harapan kedepannya D/S (cakupan partisipasi masyarakat) dari setiap posyandu di Kelurahan Jawa semakin bertambah dan data tumbuh kembang balita menjadi lebih terstruktur. Hasil dari pendataan tumbuh kembang balita secara *door to door* kemudian akan dipaparkan dalam agenda rembuk stunting yang melibatkan beberapa pihak yaitu pukesmas, kecamatan, dan beberapa aparat desa lainnya.

## **METODE**

Program “Cegah Stunting sebelum Genteng” terdiri atas 2 metode, yaitu kegiatan pendataan dan edukasi secara *door to door* serta rembuk stunting. Kegiatan pertama, yaitu pemeriksaan antropometri (tumbuh kembang) dan edukasi secara *door to door* melibatkan kader posyandu dan

mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Target dari kegiatan tersebut adalah ibu dan anak se-Kelurahan Jawa yang jarang maupun tidak pernah hadir dalam kegiatan posyandu balita. Selanjutnya, hasil dari pendataan tersebut akan didiskusikan dengan pihak terkait dalam agenda rembuk stunting.

Dengan adanya program ini diharapkan dapat memotivasi ibu dan anak untuk datang ke posyandu sehingga meningkatkan angka D/S di Kelurahan Jawa serta mendapatkan *real data* dari status gizi dan tumbuh kembang anak secara keseluruhan agar dapat diangkat dalam agenda rembuk stunting. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

## **Tahap Persiapan**

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman berkoordinasi dengan pihak kelurahan, puskesmas induk, puskesmas pembantu terkait perencanaan pelaksanaan program “Cegah Stunting sebelum Genteng” meliputi persiapan lokasi rumah balita yang jarang ke posyandu, materi edukasi, instrumen pemeriksaan, dan pendataan tumbuh kembang serta edukasi mengenai pentingnya posyandu bagi ibu dan balita.

## Tahap Pelaksanaan

1. Pemeriksaan antropometri (tumbuh kembang), edukasi pentingnya posyandu, dan pendataan alasan ketidakhadiran di posyandu secara *door to door* oleh mahasiswa dan kader posyandu yang kemudian akan diolah datanya untuk diangkat dalam agenda rembuk stunting.
2. Pemasangan poster mengenai cara pencegahan stunting di seluruh posyandu Kelurahan Jawa, puskesmas pembantu, dan kantor Kelurahan Jawa.
3. Penyampaian hasil *door to door* dalam agenda rembuk stunting yang dihadiri oleh pihak kecamatan, kelurahan, puskesmas induk, puskesmas pembantu, bintara pembina desa (babinsa), kantor urusan agama (KUA), dan kader posyandu se-Kelurahan Jawa. Dalam agenda ini diharapkan pihak terkait dapat mengidentifikasi alternatif-alternatif penyelesaian masalah mengenai tingkat kedatangan dan stunting di Posyandu Kelurahan Jawa.

## Tahap Evaluasi

1. Pengolahan data D/S bulan Juni dan Juli, serta penghitungan Z-Score tiap balita yang didatangi.
2. Evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan angka

tingkat kedatangan dan penyerahan hasil pendataan tersebut kepada pihak terkait agar dapat ditindak lanjuti.

## HASIL DAN DISKUSI

Program “Cegah Stunting sebelum Genteng” merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diawali oleh pendataan *door to door* pada tanggal 17-18 Juli 2023 dan diakhiri pemaparan hasil *door to door* di acara kelurahan rembuk stunting pada tanggal 31 Juli 2023. Rangkaian *door to door* meliputi kegiatan pemeriksaan Antropometri dan penyuluhan pentingnya posyandu kepada 34 keluarga yang jarang membawa anaknya pergi ke posyandu Kelurahan Jawa, Sanga Sanga.

Hasil dari kegiatan *door to door* mendapatkan data mengapa orang tua tidak membawa anaknya ke posyandu sebagai berikut:

Tabel 1. Alasan orang tua

No.	Alasan Orang Tua Tidak Membawa Anaknya Ke Posyandu	Jumlah
1.	Orang tua lupa	4
2.	Anak tidak ada dirumah saat posyandu berlangsung	4
3.	Anak rewel/susah diajak/tentrum	4
4.	Kebiasaan tidak membawa anak ke posyandu karena pandemic covid	3
5.	Ibu malas	3
6.	Tidak ada kendaraan	3
7.	Telah diukur disekolah/bidan	3
8.	Lainnya	11

Pencapaian setelah dilakukannya *door to door*, keluarga yang didatangi mendapatkan pengetahuan lebih mengenai pentingnya datang ke posyandu dan menghasilkan antusiasme keluarga untuk menjaga kesehatan balitanya. Dapat dilihat dari persentase kunjungan posyandu dibulan Juli yang bertambah dibandingkan bulan Juni. Kelurahan Jawa memiliki enam Posyandu balita (Malahayati, Handayani, Sumber Waras, Seruni, Nuri Bhakti, dan Ade Irma) dilakukan pada tanggal 20-25 Juli 2023.

Setelah dilaksanakan pengumpulan data kehadiran disetiap posyandu Kelurahan Jawa, pada tanggal 26-29 Juli 2023 dilakukan pengolahan data kehadiran D/S. Hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan D/S pada bulan Juli dibandingkan bulan Juni, yaitu peningkatan sebanyak 10%. Didapatkan total D/S bulan Juli adalah 62,78% sedangkan pada bulan Juni adalah 52,3%.



Gambar 1. Kegiatan Antropometri *Door to Door*



Gambar 2. Kegiatan di Salah Satu Posyandu Balita Kelurahan Jawa Sanga Sanga

**Tabel 2. D/S Posyandu kelurahan jawa**

No	Posyandu	Jumlah Sasaran Balita		Jumlah Balita Ditimbang		% D/S	
		Juni	Juli	Juni	Juli	Juni	Juli
1	Ade Irma	33	33	27	30	81,8	90,9
2	Handayani	54	54	39	39	72,2	72,2
3	Malahayati	34	34	21	23	61,7	67,6
4	Nuri Bhakti	66	66	15	18	22,7	32
5	Seruni	56	56	25	34	44,6	60,7
6	Sumber Waras	30	30	16	16	53,3	53,3
		<b>262</b>	<b>262</b>	<b>143</b>	<b>160</b>	<b>52,3</b>	<b>62,78</b>
		<b>Jumlah</b>				<b>rata-rata</b>	

Kegiatan rembuk stunting merupakan puncak dari program “Cegah Stunting sebelum Genting” yang dilaksanakan oleh kelurahan pada tanggal 31 Juni 2023 dan melibatkan berbagai pihak mulai dari perwakilan Kecamatan Sanga Sanga sebagai moderator dalam memandu jalannya rembuk stunting, Puskesmas Sanga Sanga sebagai narasumber untuk menyampaikan data stunting terkini di Kelurahan Jawa, Bidan Puskesmas Pembantu Kelurahan Jawa, kader posyandu Kelurahan Jawa hingga seluruh ketua RT Kelurahan Jawa. Pada program rembuk stunting ini juga dipaparkan hasil dan data dari kegiatan *door to door* yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari diskusi yang dilakukan bersama seluruh peserta rembuk stunting, didapatkan permasalahan-permasalahan terkait stunting di Kelurahan Jawa sebagai berikut:

1. Pada bulan Juli, terdapat 34 anak dengan risiko stunting dan 29 anak yang tidak naik BB-nyadengan total 63 anak yang ditargetkan mengalami peningkatan BB dan TB di bulan Agustus agar dapat keluar dari risiko stunting.
2. Anak diberi ASI sampai usia 2 tahun tetapi tidak diimbangi dengan MPASI rutin 2 -3 kali sehari.

Berdasarkan hasil diskusi bersama pihak terkait didapatkan beberapa alternatif penyelesaian sebagai berikut:

1. Kelurahan akan membuat edaran kepada semua unsur yang terlibat seperti Babinsa, Pendekar dan ketua RT untuk mengingatkan warganya agar datang ke posyandu di setiap bulannya.
2. Aparat kelurahan yang meliputi Babinsa, Pendekardan ketua RT mengingatkan warga untuk datang
3. ke posyandu setiap bulannya secara *door to door* sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.
4. Mengaktifkan kembali Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) untuk menggerakkan semua unsur dalam membantu menaikkan D/S di Kelurahan Jawa.



Gambar 4. Kegiatan Rembuk Stunting

## PEMBAHASAN

Dari berbagai alasan orang tua yang didapatkan, mengapa mereka tidak membawa anak mereka keposyandu. Dapat di simpulkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai pentingnya posyandu sangatlah penting. Rendahnya tingkat Pendidikan ataupun pengetahuan orang tua dapat mengurangi minat untuk membawa balita ke posyandu. Pendidikan berperan dalam membentuk pola hidup, termasuk mendorong partisipasi dalam upaya kesehatan. Kunjungan ke posyandu penting bagi ibu untuk memperoleh informasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2021). Selain itu, penimbangan balita menjadi indikator pemantauan kesehatan, sehingga ibu disarankan untuk dapat rutin membawa anak ke posyandu setiap bulan guna menambah wawasan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Sefa *et al.*, 2019).

Selain itu motivasi ibu dan jarak posyandu yang jauh juga menjadi salah satu faktor ketidak hadiran orang tua keposyandu. Tingkat motivasi seorang ibu dalam membawa balitanya ke posyandu dipengaruhi oleh dukungan internal maupun eksternal. Motivasi internal muncul dari keinginannya sendiri untuk memperoleh layanan serta informasi terkait kesehatan

anaknyanya. Sementara itu, motivasi eksternal bergantung pada dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, kader posyandu, serta anggota keluarga. Jika seorang ibu memiliki motivasi yang rendah, salah satu tandanya adalah adanya rasa malas atau kurangnya keinginan untuk membawa anaknya ke posyandu (Nurdin *et al.*, 2019). Kesulitan atau tidak adanya transportasi maupun jarak tempat tinggal yang jauh juga dapat menjadi alasan ketidakhadiran orang tua, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpantau secara rutin (Khrisna *et al.*, 2020).

Program “Cegah Stunting sebelum Genting” yang telah dilakukan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan partisipasi masyarakatan (D/S) dalam membawa anak mereka keposyandu terdekat. Seperti salah satu upaya yang dilakukan oleh Yustanta (2020) yaitu program inovasi ”Corong Posyandu”. Program ini dilaksanakan di Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, dengan hasil adanya peningkatan kehadiran sebesar 17% dari bulan sebelumnya. Sejalan dengan Program “Cegah Stunting sebelum Genting” yang dapat meningkatkan kehadiran sebanyak 10% dari bulan sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program “Cegah Stunting sebelum Genting” meningkatkan angka kunjungan sebanyak 10% dari bulan sebelumnya, adanya perbaikan data, dan menghasilkan kesepakatan pada rembuk stunting agar dilakukan pembuatan edaran dari pimpinan kelurahan untuk mengaktifkan *door to door* melalui aparat kelurahan, serta pengaktifan kembali Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami tuturkan kepada seluruh pihak Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman serta nama-nama yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah mewujudkan terlaksananya kegiatan kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hawkes, C., & Fanzo, J. (2017). *Nourishing the SDGs: Global nutrition report 2017*.
- Hidaytillah, Y., AR, M. M., Rohmah, A. A., Mahtum, A. R., Badruttamam, B., Mu'in, Abd. M. Abd., Praseno, D., & Alifi, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 657–661.  
<https://doi.org/10.30762/WELFARE.V1I4.969>
- Husada, S., & Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.  
<https://doi.org/10.35816/JISKH.V1I1I1.253>
- Khrisna, E., Hamid, S. A., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82–87.  
<https://doi.org/10.34310/SJKB.V7I2.443>
- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 77.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong



- Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4, 220.  
<https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Risva, R., Naim, T. A., Afiah, N., & Mulyana, D. (2019). Pengaruh Pemberian Asi Terhadap Kejadian Stunting di Samarinda 2018. *Dinamika Kesehatan (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ibnu Sina)*, 1(1), 91–95.
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49–60.  
<https://doi.org/10.32583/KEPERAWATAN.V13I1.979>
- Sefa, N., Hermawan, A., Leny, A., Nurhadi, R., Studi, P., Masyarakat, K., Puskesmas, ), Suoh, S., Barat, L., & Korespondensi Penulis, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156–161.  
<https://doi.org/10.22236/ARKESMAS.V4I1.1078>
- Yustanta. (2020). Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi “Corong Posyandu.” *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1).  
<https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/314>